

Evaluasi dan Penilaian Bahasa Indonesia di SD

Nur Aisyah Syarif¹, Rahma Ashari Hamzah²

Universitas Islam Makassar

E-mail: nuraisyah21994@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai dasar pengembangan kemampuan literasi yang memiliki kedudukan bagi keberhasilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan penerapan evaluasi serta penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai sumber dalam periode 2020-2025 seperti buku, jurnal ilmiah yang terindeks Google Scholar dan Garuda yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi sekaligus membina karakter dan literasi siswa. Evaluasi yang efektif harus dilakukan secara objektif, autentik, berkelanjutan, serta mencakup seluruh keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar mampu mencerminkan kemampuan siswa secara utuh. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas evaluasi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan waktu, beban administratif guru, rendahnya pemahaman mengenai penilaian formatif, ketimpangan sarana evaluasi digital, serta rendahnya budaya literasi siswa.

Kata Kunci: evaluasi, penilaian, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, kajian literatur

Abstract

Indonesian language learning in elementary schools serves not only as a means of communication but also as a foundation for developing literacy skills, which are crucial for student success at subsequent levels of education. This study aims to analyze the concepts, principles, and implementation of evaluation and assessment of Indonesian language learning in elementary schools. The research method used is a literature review from various sources during the period 2020-2025, such as books, scholarly journals indexed by Google Scholar and Garuda, and previous research results relevant to the topic of Indonesian language learning evaluation. The research findings indicate that the evaluation of Indonesian language learning in elementary schools plays an important role in measuring competency achievements as well as fostering students' character and literacy. Effective evaluation must be conducted objectively, authentically, continuously, and cover all language skills listening, speaking, reading, and writing to fully reflect students' abilities. However, this study also found that the quality of evaluation still faces various challenges, including limited time, teachers' administrative workload, low understanding of formative assessment, disparity in digital evaluation resources, and low student literacy culture.

Keywords: evaluation, assessment, Indonesian language, elementary school, literary study

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab pada kegiatannya terdapat proses belajar dan mengajar yang terencana dan teratur (Fahrul., 2025). Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, baik dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memahami makna dari berbagai teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi berbahasa (Aisyah et al, 2025).

Namun dalam praktiknya, banyak guru di sekolah dasar masih menggunakan metode penilaian tradisional seperti tes tertulis yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif. Akibatnya, kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, menulis kreatif, dan menyimak sering kali tidak terukur secara optimal. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah masih terbatas pada hasil akhir dan belum menyentuh penilaian proses belajar secara menyeluruh. Padahal, penilaian yang baik seharusnya mampu menggambarkan kemampuan siswa secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi di sekolah dasar masih perlu dikembangkan agar sesuai dengan prinsip asesmen autentik yang berorientasi pada literasi (Suci, et al, 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi dan pengalaman pembelajaran selama masa pandemi membawa perubahan signifikan terhadap sistem evaluasi. Penggunaan penilaian berbasis portofolio digital terbukti efektif untuk menilai hasil karya siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet (Rohmah, F., & Lestari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikan media digital dalam sistem penilaian agar evaluasi lebih fleksibel, relevan, dan kontekstual dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan evaluasi adalah ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa. Bahan ajar yang tidak

relevan dapat menghambat perkembangan literasi dan menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya (Rumalowak, et al, 2025). Selain itu, sebagian besar guru di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam memahami prinsip evaluasi berbasis kompetensi yang menekankan asesmen autentik dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penilaian sering kali belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Suci, et al, 2025).

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk memperbaiki sistem evaluasi dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan literasi siswa. Evaluasi seharusnya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Melalui pendekatan evaluasi yang autentik dan kontekstual, diharapkan guru dapat menilai kemampuan siswa secara utuh sekaligus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu menelaah berbagai bahan tertulis berdasarkan buku dan jurnal nasional terbitan tahun 2020-2025 yang dihasilkan dari berbagai sumber literatur dari basis data akademik yang terindeks Google Scholar, Garuda Kemdikbud, serta portal jurnal universitas yang berkaitan dengan topik pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Nur Aisyah Syarif, Rahma Ashari Hamzah, 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami teori dan konsep yang relevan dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari evaluasi dan penilaian pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami teori dan konsep yang relevan.

Sumber daya literatur tersebut dibatasi pada lima tahun terakhir, membantu peneliti agar data yang digunakan tetap aktual dan memastikan pada perkembangan terbaru. Dengan demikian, setelah menetapkan tema-tema utama, peneliti melakukan analisis secara kritis dan mengidentifikasi pokok-pokok pembahasan, seperti: tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, jenis instrumen dan teknik evaluasi, dan rintangan guru dan pendekatannya. Proses ini disusun dan dirangkum untuk mendapat gambaran lengkap

tentang pemahaman yang utuh tentang praktik evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, evaluasi tidak hanya bertujuan mengukur kemampuan siswa memahami materi, tetapi juga menilai sejauh mana siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia (Fazalani & Bali, 2025). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh (Shofiah et al., 2023). Evaluasi yang baik memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Yani., & Yuni (2024) menjelaskan bahwa penerapan sistem pendidikan di Indonesia mengembangkan pendidikan karakter atau akhlak yangbaik pada peserta didik, sesuai dengan Naskah RUU Sisdiknas 2022. Untuk meningkatkan pembaruan sistem pendidikan tersebut kualitas Sumber Daya Manusia harus lebih baik dari segi kognitif, emosi, afektif, sosial dan kemandirian yang merupakan wujud keperibadian bangsa yang berkarakter. Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, dan membangun karakter bangsa. Evaluasi pembelajaran bahasa harus mencakup seluruh keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan perlu dievaluasi secara integratif agar hasil penilaianya mencerminkan kemampuan berbahasa siswa secara nyata (Rohmah, & Lestari, 2023). Evaluasi yang hanya menekankan aspek kognitif,

seperti hafalan kaidah bahasa, tidak mampu menggambarkan kemampuan komunikatif siswa secara utuh.

Secara konseptual, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus berorientasi pada kompetensi yang diatur dalam kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi diarahkan pada pencapaian profil pelajar Pancasila yang menekankan nilai beriman, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Evaluasi bahasa Indonesia tidak semata-mata menguji kemampuan akademik, tetapi juga menilai bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik berbahasa sehari-hari. Prinsip utama evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keobjektifan, keadilan, keterpaduan, keberlanjutan.

Evaluasi dikatakan objektif apabila dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif guru. Penilaian juga memainkan peran penting sebagai bentuk akuntabilitas dan refleksi pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat mengidentifikasi kesalahan yang terjadi agar tidak terulang, sekaligus mendorong munculnya kreativitas dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman (Prefontaine, et al, 2022). Keterpaduan berarti evaluasi dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran, sedangkan keberlanjutan menuntut guru untuk melakukan evaluasi secara rutin dan berkesinambungan.

Selain prinsip-prinsip tersebut, evaluasi harus memperhatikan aspek relevansi dan keautentikan. Penilaian autentik lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata (Rumalowak, et al, 2025). Dalam menulis teks narasi, siswa tidak hanya dinilai dari struktur kalimat, tetapi juga dari kemampuan menyampaikan gagasan dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan kegiatan terpisah di akhir pembelajaran.

Evaluasi yang efektif harus mencakup penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti observasi saat diskusi atau kegiatan membaca bersama. Sementara itu, penilaian hasil dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kombinasi antara penilaian proses dan hasil memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan kemampuan siswa dibandingkan hanya menggunakan tes akhir (Suci, et al, 2025). Peran strategis guru dalam pembelajaran

adalah sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dan dapat membentuk basis untuk memberi gagasan yang kemudian berguna sebagai bimbingan personal siswa (Hamid., 2023). Guru dapat menggunakan berbagai instrumen untuk melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti Tes tertulis cocok untuk menilai pemahaman kosakata dan tata bahasa, sedangkan portofolio lebih tepat digunakan untuk menilai keterampilan menulis dan membaca. Observasi dan wawancara dapat digunakan untuk menilai keterampilan berbicara serta sikap dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran efektif mampu merangsang aktivitas belajar siswa. Namun, banyak guru masih mengandalkan tes tertulis konvensional karena lebih praktis, sehingga penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan keterampilan berbahasa. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya (Daryono., 2023).

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa. Konteks budaya lokal dapat dijadikan dasar untuk menilai kemampuan berbahasa yang bermakna. Misalnya, kegiatan menulis teks deskriptif tentang lingkungan sekitar dapat membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang baik harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Umpan balik positif dari guru setelah evaluasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia (Rohmah & Lestari, 2023). Evaluasi sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri siswa. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam berbahasa.

Evaluasi menjadi alat refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Evaluasi yang baik tidak berhenti pada pengukuran hasil, tetapi juga harus mendorong perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum modern, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan berbasis pada kompetensi literasi. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami makna, serta mengomunikasikan ide secara efektif. Menjelaskan bahwa evaluasi berbasis literasi dapat membantu guru menilai sejauh mana siswa mampu

menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi dan mengekspresikan diri secara kreatif.

Evaluasi harus memperhatikan perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Melalui kegiatan berbahasa, seperti berdiskusi atau menulis teks naratif, guru dapat menilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain, empati, dan tanggung jawab. Evaluasi yang demikian mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan penerapan sistem evaluasi berbasis digital, seperti portofolio daring, kuis interaktif, dan rekaman video presentasi siswa.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus seimbang antara aspek akademik, karakter, dan literasi. Penilaian perlu dilakukan secara objektif, autentik, dan kontekstual agar mencerminkan kemampuan siswa secara utuh, tidak hanya berupa angka, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan potensi literasi siswa. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan prinsip keadilan, keterpaduan, dan keberlanjutan.

2. Tantangan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar layaknya sebuah proses membangun gedung, anak-anak secara terus-menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya (Sagita & Ashari, 2024). Banyak guru masih memandang evaluasi sebatas pemberian nilai akhir, bukan sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tantangan lain muncul dari keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi. Guru sekolah dasar sering kali harus menangani berbagai tugas administratif, sehingga waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang bermakna menjadi terbatas. Sebagian besar guru lebih memilih menggunakan tes tertulis karena lebih mudah disusun dan dinilai, meskipun tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif.

Evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Iskandar, 2024).

Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa serta peningkatan mutu proses belajar mengajar. Menurut evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk beberapa hal:

1. Mengukur pencapaian kompetensi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan dalam keterampilan berbahasa, meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, di mana hasil evaluasi dapat memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang telah dikuasai dengan baik serta bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan.
3. Memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun guru, agar keduanya dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.
4. Sebagai dasar perencanaan pembelajaran berikutnya, hasil evaluasi membantu guru menyusun strategi dan langkah pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan hasil analisis terhadap kelebihan dan kekurangan siswa.

Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan besar. Banyak sekolah dasar di daerah terpencil belum memiliki akses terhadap sarana evaluasi digital, seperti perangkat komputer dan koneksi internet. Padahal, teknologi dapat membantu memperluas bentuk penilaian dan mempermudah proses dokumentasi hasil belajar. Ketimpangan fasilitas antara sekolah di kota dan di daerah pedesaan berkontribusi terhadap kesenjangan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain faktor teknis, aspek pedagogis menjadi kendala serius. Beberapa guru belum memahami pentingnya penilaian proses (formatif) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian sering kali dilakukan hanya di akhir pembelajaran, sehingga guru tidak dapat memberikan umpan balik tepat waktu. Menyoroti bahwa tanpa penilaian formatif yang berkelanjutan, guru kehilangan kesempatan untuk memantau perkembangan kemampuan literasi siswa secara bertahap.

Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik, seperti kemampuan berbicara, bekerja sama, dan menghargai pendapat, sering diabaikan hal ini menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan berbahasa siswa secara

holistik. Akibatnya, siswa yang sebenarnya memiliki keterampilan berbahasa baik dalam konteks sosial justru tidak terakomodasi dalam sistem penilaian. Rendahnya budaya literasi di kalangan siswa menjadi faktor penghambat. Siswa yang jarang membaca atau menulis akan kesulitan mengikuti penilaian berbasis tugas atau proyek. Tingkat literasi membaca siswa SD di Indonesia masih di bawah rata-rata negara ASEAN (Kemdikbudristek, 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada hasil evaluasi Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Masalah lain muncul dari kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung proses evaluasi. Banyak orang tua yang masih memandang nilai raport sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan, sehingga tidak memahami pentingnya evaluasi proses dan perkembangan karakter. Partisipasi orang tua yang rendah menyebabkan kurangnya dukungan terhadap kegiatan berbasis literasi di rumah, seperti membaca bersama dan menulis.

Guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliable di antaranya:

1. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menyusun rubrik penilaian untuk aspek berbicara, menulis, atau membaca kritis. Sebagian besar guru masih kesulitan menentukan indikator yang tepat untuk menilai kemampuan berbahasa siswa secara objektif.
2. Kurangnya pelatihan berkelanjutan tentang evaluasi pembelajaran. Program pelatihan guru sering kali berfokus pada penguasaan materi atau strategi mengajar, tetapi jarang menekankan aspek penilaian autentik. Pembinaan berkelanjutan, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi inovatif tidak akan berkembang. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas asesmen di kelas.

Teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi tentunya dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi guru bahasa Indonesia. Sehingga perlu inovasi yang terus berkembang dari para guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan bahasa yang optimal (Puji., 2023). Tantangan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bersumber dari kombinasi faktor struktural, teknis, dan pedagogis. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya

memengaruhi akurasi hasil penilaian, tetapi juga menurunkan efektivitas pembelajaran itu sendiri.

3. Upaya Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru bisa saja terlaksana dengan baik, namun mutu hasil penilaianya belum tentu berkualitas. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi yang baik, terlebih dahulu perlu ditentukan unsur-unsur penting dalam situasi belajar. Unsur yang paling utama dalam setiap proses belajar adalah tujuan belajar itu sendiri. Proses belajar muncul karena adanya kebutuhan, permasalahan yang dirasakan mendesak oleh peserta didik, atau keinginan untuk menguasai suatu pengalaman tertentu.

Ketika proses belajar sudah dimulai, peserta didik akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun dalam perjalannya mungkin menghadapi berbagai hambatan atau kesulitan. Kesulitan tersebut justru merupakan bagian dari proses pemahaman. Karena itu, evaluasi yang baik seharusnya mampu membantu peserta didik mewujudkan tujuan belajarnya.

Seorang peserta didik perlu menyadari sepenuhnya hasil yang telah dicapai dalam proses belajar. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa, baik berdasarkan kemampuan individu maupun perbandingan dengan kelompoknya. Guru yang menilai hasil belajar siswa tanpa memberikan umpan balik merupakan praktik pembelajaran yang kurang baik karena tidak membantu siswa dalam memahami pencapaiannya.

Dalam penyampaian nilai, setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda. Ada sekolah yang mencatat nilai setiap hari dan membukanya untuk diketahui guru serta siswa, sementara ada juga yang menyimpan hasil penilaian hingga waktu tertentu, seperti akhir kuartal atau semester. Dari segi keadilan dan hak, kedua cara tersebut dapat diterima. Namun, dari sudut pandang psikologis, keterbukaan nilai lebih bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.

Karena belajar berorientasi pada tujuan peserta didik, maka siswa perlu merasakan adanya masalah yang harus diselesaikan untuk memperoleh pemahaman. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan tersebut, baik dari segi waktu pelaksanaan maupun metode yang digunakan, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Asrul dkk). Peningkatan kualitas

evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus dimulai dari peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip evaluasi yang komprehensif. Penilaian yang dilakukan dalam sebuah beberapa penilaian mengenai efektivitas, utilitas sosial suatu produk, proses atau kemajuan proses pembelajaran (Shofiah et al., 2023). Guru perlu memahami bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pemahaman yang mendalam terhadap fungsi formatif dan sumatif dalam evaluasi akan membantu guru menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan dan proporsional. Ada beberapa upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas evaluasi yaitu:

1. Pelatihan profesional guru yang berfokus pada penyusunan instrumen penilaian autentik. Pelatihan ini perlu mencakup pembuatan rubrik penilaian kinerja, penggunaan portofolio, serta pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen. Menurut Arikunto, (2021), pelatihan berbasis praktik nyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen yang objektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa SD.
2. Penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi evaluasi. Guru dapat memanfaatkan aplikasi portofolio digital untuk merekam hasil belajar siswa dalam bentuk video, teks, maupun audio.
3. Memperkuat kolaborasi antar guru dalam bentuk komunitas belajar atau kelompok kerja guru (KKG). Guru dapat saling bertukar pengalaman dan berbagi praktik baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Peningkatan literasi asesmen di kalangan guru. Guru perlu dilatih untuk menganalisis data hasil belajar siswa secara lebih mendalam agar dapat digunakan untuk perbaikan strategi pembelajaran.
5. Dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah. Sekolah perlu memberikan waktu khusus bagi guru untuk melakukan refleksi dan penyusunan instrumen penilaian. Pemerintah, melalui dinas pendidikan, dapat menyediakan pedoman dan perangkat asesmen yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Keterlibatan Orang tua dalam proses evaluasi melalui kegiatan literasi di rumah, seperti membaca bersama anak atau menulis jurnal keluarga.

7. Penilaian proyek menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas evaluasi. Melalui penilaian proyek, siswa didorong untuk memecahkan masalah nyata menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat berpikir dan berkomunikasi.

Evaluasi yang baik memerlukan umpan balik yang konstruktif. Guru perlu memberikan umpan balik yang spesifik, jelas, dan membangun, agar siswa memahami kelebihan dan kekurangannya. Umpan balik yang positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk terus memperbaiki kemampuan berbahasa. Peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Semua pihak guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk menciptakan sistem evaluasi yang adil, transparan, dan berorientasi pada literasi.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi diarahkan untuk menilai kemampuan siswa secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menumbuhkan profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, dan berkarakter.

Tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi autentik, beban administratif yang tinggi, keterbatasan fasilitas digital, serta rendahnya budaya literasi siswa. Praktik evaluasi yang masih berorientasi pada aspek kognitif menyebabkan hasil belajar belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan berbahasa siswa secara utuh.

Untuk mengatasi hal tersebut berbagai upaya strategis seperti pelatihan profesional bagi guru dalam penyusunan instrumen penilaian autentik, pemanfaatan teknologi digital untuk asesmen, serta penguatan kolaborasi melalui komunitas belajar guru. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem evaluasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Hamzah, R. A., Nuraqila, N. N., & Gedde, R. D. (2025). Penilaian dan evaluasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 52–61. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>.
- Daryono, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Kkm Melalui Workshop Di Sd Negeri Danaraja 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 7(1), 196.
- Fahrul Rizki. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Berbantuan Buku Cerita Bergambar . *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(2), 479–493. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v8i2.1965>
- Fazalani, R., & Bali, P. N. (2025). *Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. 5, 3937–3948.
- Hamid, M. (2023). Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Menerapkan Storytelling Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Tembongwah 01. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 7(1), 131.
- Iskandar, N. M. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi*. 3, 2270–2287.
- Kemdikbudristek. (2024). Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2024: Literasi Membaca dan Numerasi Siswa SD. *Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran*.
- Prefontaine, C., Gaboury, I., Corriveau, H., Beauchamp, J., Lemire, C., & April, M.-J. (2022). Assessment tools for reflection in healthcare learners: A scoping review. *Medical Teacher*, 44(4), 394–400.
- Puji Hastuti, E. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Recount Text Menggunakan Cooperative Learning Model Group Investigation. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 7(2), 243–254.
- Rohmah, F., & Lestari, S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring Materi Menulis Puisi Kelas IV SD Negeri 3 Baturagung. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.31002/jkpd.v6i2.1792>
- Rumalowak, A. F., Handoyo, S., Suminar, T., Raharjo, A., & Andaryani, S. (2025). Uji Kelayakan Bahan Ajar Literasi Baca-Tulis Berbasis Whole Language untuk Siswa SD di Wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 21–35. <https://doi.org/10.52312/jpdn.v11i1.2625>
- Sagita, R., & Ashari, R. (2024). *Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*

- Dasar.* 6(1), 29–35.
- Shofiah, S., Bachtiar, E., & Kd, D. P. (2023). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*.
- Suci, R., Handayani, T., & Pratama, D. (2025). The Evaluation of the Merdeka Curriculum Implementation in Elementary Schools. *Journal of Educational Innovation and Research*, 5(1), 60–72. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jeir0525>
- Nur Aisyah Syarif, Rahma Ashari Hamzah, N. Z. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik serta Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3849>
- Yani, S. M., & Yuni Suprapto. (2024). Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila . *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(1), 419–431. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v8i1.1655>